

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM MATERI MENELADANI SIFAT  
RASUL SISWA KELAS VIII SMPN 1 SABBANG**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meperoleh Gelar S.Pd.  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
TAHUN 2023**

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM MATERI MENELADANI SIFAT  
RASUL SISWA KELAS VIII SMPN 1 SABBANG**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meperoleh Gelar S.Pd.  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**Pembimbing**

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd.**
- 2. Dr. Baderiah, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
TAHUN 2023**



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riska

NIM : 18 0201 0171

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Februari 2023

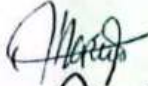
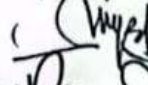



...t pernyataan,  
  
Riska  
NIM. 18 0201 0171

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Meneladani Sifat Rasul Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sabbang* yang ditulis oleh *Riska* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0171, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat* tanggal *14 Mei 2023* bertepatan dengan *4 Syawal 1445 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 27 September 2023  
12 Rabiul Awal 1445 H

### TIM PENGUJI

- |                                 |               |   |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.      | Penguji I     | (  ) |
| 3. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd. | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Nurdin K., M.Pd.         | Pembimbing    | (  ) |
| 5. Dr. Baderiah, M.Ag.          | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. Nurdin K., MPd.  
NIP 196181 231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
(PAI)



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar pendidikan agama Islam Materi Meneladani Sifat Rasul Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sabbang.”

Shalawat dan salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopa.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag.M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Ria Wardah, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta ibu Fitri Angraeni, Sp dan Bapak Supriadi, S.Pd.,M.Pd. selaku staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. dan Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd. Selaku penguji I dan penguji II yang telah menguji, mengarahkan dan memberikan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Ilham Pasanjeran dan ibunda Sira Patting yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, terkhusus kepada suamiku tercinta Haerul Zulfikar S.Pd serta saudaraku tercinta Bella dan Muh. Wahyu yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabatku yang selama ini membantu dan selalu memberikan motivasi, semangat serta saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 14 Februari 2023



RISKA  
NIM. 18 0201 0171



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta  
 رَمَى : rāmā  
 قِيلَ : qīla  
 يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْحَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْمَدِينَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِيْمٌ	: nu`ima
عُدُّوْا	: `aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: `Alī (bukan `Aliyy atau A`ly)
عَرَبِيٌّ	: `Arabī (bukan A`rabiyy atau `Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma`rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزوال	: al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الفلسفة	: al-falsafah
البلاد	: al-bilādu

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ dīnullāh بِاللَّهِ billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَتِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala

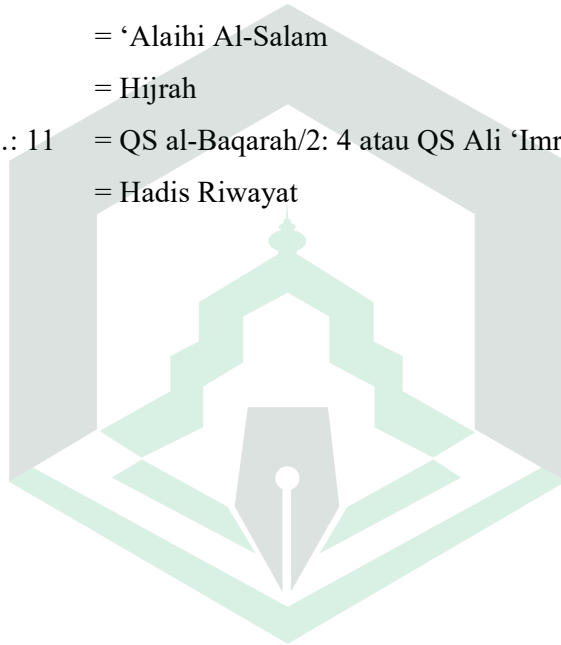
SAW. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

AS = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

QS .../...: 11 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>



A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Metode Pembelajaran Mind Mapping .....	15
3. Meneladani Sifat Rasul.....	19
C. Kerangka pikir.....	24
D. Hipotesis Tindakan.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Prosedur Penelitian.....	29
C. Sasaran Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Mengumpulkan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Indikator Keberhasilan.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Sekilas tentang Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil penelitian.....	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Mujadilah Ayat 11 .....	2
---	---



## DAFTAR HADITS

Kutipan HR. At-Tirmidzi Kitab. Al-‘Ilmu, Juz. 4, No. 2655.....2



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Siswa .....	31
Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus .....	40
Tabel 3. Distribusi Persentase Hasil Kemampuan Siswa Siklus I.....	41
Tabel 4. Deskriptif Ketuntasan Belajar PAI Siklus I.....	42
Tabel 5. Statistik Skor Hasil Belajar Pada Tes Akhir Siklus II .....	46
Tabel 6. Distribusi Persentase Hasil Skor Kemampuan Siswa Siklus I .....	47
Tabel 7. Deskriptif Ketuntasan Belajar PAI Siklus II .....	48
Tabel 8. Distribusi Persentase Hasil Skor Kemampuan Siswa Siklus II .....	49
Tabel 9. Hasil Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Pada Siklus I .....	50
Tabel 10. Hasil Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Pada Siklus I I .....	53
Tabel 11. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Tiap Siklus .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	22
Gambar 2. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas .....	26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3 Daftar Hadir Siklus I dan II

Lampiran 4 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Lampiran 5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Lampiran 6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



## DAFTAR ISTILAH

IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
SDM	: Sumber Daya Manusia
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PTK	: Penelitian Tindakan Kelas
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal





## ABSTRAK

**Riska.** 2023. *“Penerapan Metode Mind Mapping pada Pembelajaran pendidikan agama Islam Materi Meneladani Sifat Rasul terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Dibimbing oleh Dr. Nurdin K, M.Pd dan Baderiah, M. Ag.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada pokok bahasan Meneladani Sifat Rasul melalui Metode pembelajaran Mind Mapping. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, serta refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D yang berjumlah 13 siswa, 9 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Data hasil tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam pokok bahasan meneladani sifat rasul melalui pemberian tes pada akhir siklus. Data keaktifan siswa selama proses pembelajaran yaitu diperoleh melalui lembar observasi. Kemudian data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan tes analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam siswa pada siklus I yaitu 76,2 ke siklus II sebesar 83,5 % sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I hanya 69.23 %, berarti jumlah siswa yang tuntas belajarnya 9 siswa dengan standar deviasi 7,4 meningkat pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar yaitu 83.5 dengan ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 92.31% berarti jumlah siswa yang tuntas belajarnya 12 siswa dengan standar deviasi 6,3. Selain itu dari hasil observasi terlihat semangat dan motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci : Metode *Mind Mapping*, meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa pada pokok bahasan meneladani sifat rasul.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat telah membawa perubahan terhadap berbagai segi kehidupan manusia, baik ekonomi, politik, dan pendidikan. Oleh karena itu, IPTEK merupakan faktor yang sangat berperan dalam mempercepat proses perubahan dalam masyarakat.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah suatu aktivitas atau proses sosial yang esensial memungkinkan generasi muda yang hidup eksis dalam kompleksitas sosial, modernisasi ekonomi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim. *Pengantar Kependidikan*. (Cet. II; Bandung: Alfabeta 2011), h. 4

<sup>2</sup> Tilaar. *Membenah Pendidikan Nasional*. (Cet. I: Jakarta: Rineka 2002), h.100

Berikut adalah salah satu ayat yang membahas tentang keutamaan menuntut ilmu dalam Q.S Al- Mujadilah/58:11:

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاۡنۡشُرُوۡا يَرۡفَعُ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنۡكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا الْعِلۡمَ  
دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ

Terjemahnya:

“Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>3</sup>

Adapun hadis yang berkaitan dengan menuntut ilmu yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا  
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي)<sup>4</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga". (HR. At-Tirmidzi).<sup>5</sup>

Hadis tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan sangat penting karena

pengetahuan merupakan salah satu perintah Allah swt yang harus dilakukan oleh

setiap manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang harus didapatkan sejak

lahir

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. ( Jakarta: Pt. Insan Media Pustaka; 2012), h. 543

<sup>4</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294

<sup>5</sup> Terjemahan pegawai Perpustakaan IAIN Palopo

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting dan pokok sehingga guru harus memiliki strategi yang dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan, selain itu siswa harus belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Agar siswa dengan mudah menyerap materi pelajaran yang di pelajarnya, guru sebagai tenaga pengajar yang secara langsung melaksanakan pendidikan, memegang peran penting dalam mengarahkan siswa untuk mencapai hasil yang maksimal. Salah satu yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik yaitu mengajarkan pendidikan agama Islam, harus kreatif dan inovatif dalam pemilihan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang tepat.<sup>6</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas merupakan tugas guru. Seorang guru harus mampu mencermati dan memahami siswa dengan menerapkan strategi yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar dan tidak terlepas dari kondisi lingkungan sekolah. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa harus lebih dilibatkan.<sup>7</sup>

Sistem Pendidikan Nasional perlu diadakannya perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran yang ada di sekolah termasuk melaksanakan penelitian tindakan kelas khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami,

---

<sup>6</sup> Nur Hanis, dkk. *Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran*. (Unismuh Makassar Press, 2011), h. 1

<sup>7</sup> Halid Hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 22

menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran terus bergeser dari proses sosialisasi ilmu pengetahuan menuju proses pembelajaran serta dari lulusan yang siap pakai menuju lulusan yang mandiri. Sehubungan dengan hal itu, maka guru perlu untuk terus meningkatkan perannya sebagai fasilitator atau mediator yang kreatif. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu dapat menyadarkan manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakal terpuji.<sup>8</sup>

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>9</sup>

Metode *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis menggunakan garis percabangan, gambar, maupun kata kunci yang saling berkaitan dengan konsep atau ide utamanya. *Mind mapping* akan membantu seseorang dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan

---

<sup>8</sup> Zakiah Darajat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Cet. III; Jakarta: CV. Ruhama, 1995), h.40

<sup>9</sup> Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari segala sesuatu dengan lebih cepat dan efisien.

Metode *mind mapping* akan memudahkan seseorang dalam melihat gambaran besar suatu ide, dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena *mind mapping* bekerja dengan gambar, warna dan kata sederhana, mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan masalah.<sup>10</sup>

Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran didalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran tersebut. Namun berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak ditemukan pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu, dan tidak memerhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya. Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa terbiasa

---

<sup>10</sup> Susanto Windura. *Mind Map untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. (Bandung: Gramedia: 2013), h. 56

untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tahun ajaran 2022-2023 di SMPN 1 Sabbang bahwa penggunaan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VIII D adalah pembelajaran masih bersifat konvensional membuat siswa jenuh dan tidak termotivasi sehingga siswa kurang antusias dan kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran, pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri atau mengembangkan pengetahuannya melalui proses berpikir. Selain itu guru hanya memberikan catatan-catatan yang sangat panjang dan tidak menarik yang menyebabkan siswa tidak berminat membaca atau mempelajarinya, kegiatan mencatat pun hanya dilakukan oleh siswa hanya sekedar melepas tanggungjawab dari gurunya. Akibatnya, rendahnya hasil belajar dan daya serap siswa. Hasil belajar pendidikan agama Islam 50 % siswa kelas VIII D SMPN 1 Sabbang masih tergolong rendah yaitu rata-rata 50.

Pokok bahasan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Meneladani Sifat Rasul, yang diambil dari kurikulum pendidikan agama Islam untuk SMP/MTS kelas VIII D pada semester I. Standar kompetensi Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah pada pokok bahasan tersebut adalah memahami dan meneladani Sifat – sifat Rasul Allah. Oleh karena itu, penulis mengangkat materi tersebut dalam skripsi ini.

Metode pembelajaran inovatif dan konstruktif salah satunya dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Menurut penganut konstruktif, pengetahuan dibangun secara aktif oleh seseorang yang berpikir, bukan yang pasif. Prinsip teori belajar

konstruktivisme adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan didalam pikirannya. Guru membantu siswa dalam proses ini, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, mengajar siswa menjadi sadar, dan secara sadar pula menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Mencermati prinsip teori belajar konstruktivisme, maka dalam praktiknya proses pembelajaran akan berlangsung secara variatif, inovatif dan konstruktif. Salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*. Metode pembelajaran *mind mapping* efektif diterapkan dalam belajar pendidikan agama Islam karena siswa sering dihadapkan pada konsep - konsep ilmu dan amal yang aturannya sudah pasti, mempertimbangkan dua sisi kehidupan yaitu dunia dan akhirat, pembentukan akhlak, serta diyakini sebagai tugas suci dan dijadikan sebagai ibadah. Oleh karena itu, dengan metode *mind mapping* memungkinkan siswa dengan mudah mengingat dan menghubungkan konsep – konsep yang akan mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan menerapkan metode *mind mapping*. Melalui metode ini peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, pada materi meneladani sifat Rasul sehingga dapat meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan, memaksimalkan kinerja otak, memacu kreativitas, dan mudah *me – recal* data ilmu agama yang mereka dapatkan dalam proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Trianto. *Model-metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka), h. 2-3



Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran pendidikan agama Islam Materi Meneladani Sifat Rasul terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu: Bagaimana penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada pokok bahasan Meneladani Sifat Rasul siswa kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kab. Luwu Utara?

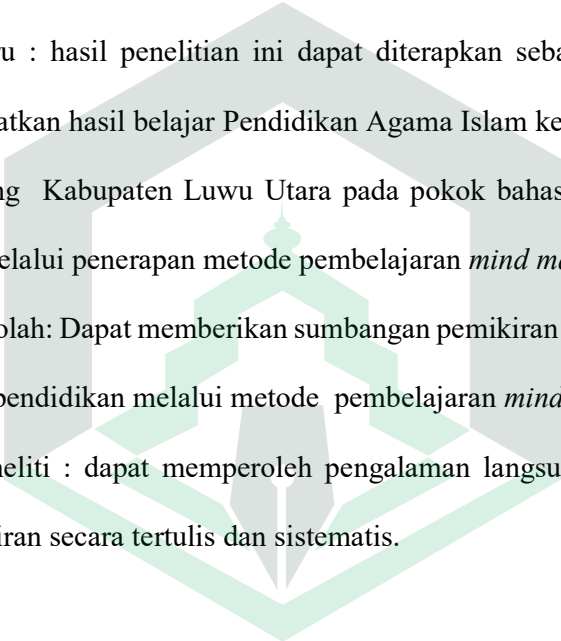
## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada pokok bahasan Meneladani Sifat Rasul siswa kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kab. Luwu Utara

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai informasi mengenai penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

- b. Menambah wawasan bagi guru sebagai bahan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan nilai dan potensi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
    - a. Bagi siswa : memotivasi siswa dalam belajar dan memahami pendidikan agama Islam pada pokok bahasan Meneladani Sifat Rasul serta meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa sehingga hasil belajar meningkat.
    - b. Bagi guru : hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII D di SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara pada pokok bahasan Meneladani Sifat Rasul melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping*.
    - c. Bagi sekolah: Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode pembelajaran *mind mapping*.
    - d. Bagi peneliti : dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis.
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a stylized green and grey geometric design, possibly representing a school emblem or a religious symbol, with a central vertical element that resembles a minaret or a similar architectural structure.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prantalo Universitas Negeri Makassar 2012 dengan Judul “Peningkatan Metode Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa SDN 046 Inpres Baru Parappe”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan jangka waktu untuk melakukan penelitian ini yaitu selama satu bulan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak bagi siswa kelas V Semester II SDN 046 Inpres Baru Parappe Tahun Pelajaran 2011/2012.<sup>12</sup> Jadi dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan metode pembelajaran *inquiry* kemudian pada penelitian yang dilaksanakan peneliti menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) memberikan situasi belajar yang tidak membosankan, menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar. Selain itu lokasi penelitian juga yang membedakan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian

---

<sup>12</sup> Prantalo. Peningkatan Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 046 Inpres Baru Parappe, *Skripsi*. (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar, 2012), h. 13

ini pula peneliti akan menggunakan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 13 yang belum diterapkan pada penelitian sebelumnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asrianti Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018 dengan Judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Makassar”.<sup>13</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi eksperimen (menggunakan kelompok yang sudah ada). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Makassar Tahun Ajaran 2017/2018 dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *mind mapping* berlangsung dengan baik walaupun awalnya peserta didik masih bingung namun pada akhirnya peserta didik setelah diajak dan dibimbing belajar dengan cara membuat metode *mind mapping* (peta pikiran) menggunakan spidol atau pensil warna sesuai dengan selera peserta didik. Jadi metode *mind mapping* memberikan situasi belajar yang tidak membosankan, menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti sebelumnya menggunakan materi pendidikan agama Islam yang masih bersifat umum, kemudian pada penelitian yang dilaksanakan peneliti lebih spesifik yaitu materi meneladani sifat Rasul pada kelas VIII D Selain itu, lokasi penelitian juga yang membedakan dengan penelitian sebelumnya.

---

<sup>13</sup> Asrianti. Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Makassar, *Skripsi*. (Program Studi Pendidikan Agama Islam. UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 10

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandra Puspita Dewi Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010 dengan judul “Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SDN 1 Trirenggo Bantul Yogyakarta”.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Letak persamaan dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan *mind mapping* sebagai metode dalam penelitian, sedangkan letak perbedaannya terdapat pada lokasi dan jumlah subjek penelitian. Lokasi pada penelitian ini SDN 1 Trirenggo Bantul Yogyakarta yang berjumlah 25 orang sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti beralokasi di SMPN 1 Sabbang yang berjumlah 13 orang.

## **B. Landasan Teori**

### 1. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Prinsip Teori belajar konstruktivisme adalah metode yang memfokuskan pada proses atau aktivitas pembelajaran yang mendalami pengetahuan secara bebas agar siswa bisa memaknai pengetahuan baru sesuai dengan pengalamannya.

Seorang filosof pendidikan Jean Piaget mengungkapkan bahwa teori belajar

---

<sup>14</sup> Sandra Puspita Dewi. Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SDN 1 Trirenggo Bantul Yogyakarta, *Skripsi*. (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), h. 7

ini memfokuskan pada proses dalam menciptakan sebuah teori dan pengetahuan yang disusun oleh siswa berdasarkan kehidupan nyata. Sementara guru bertugas sebagai pembimbing dan fasilitator.

Dalam perkembangan pendidikan tentang teori konstruktivistik paling baru menjelaskan bahwa teori kognitif Piaget yang mengungkapkan bahwa sebuah pengetahuan yang disusun oleh pikiran siswa adalah sebuah aktivitas percampuran yang berlandaskan skemata yang disusun olehnya.

b. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

c. Macam-macam Hasil Belajar

- 1) Pemahaman konsep, diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajarinya. Pemahaman ini adalah seberapa besar

siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa.

2) Keterampilan proses, merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3) Sikap, terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua

yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku kurang baik dari orang tua berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

e. Indikator Hasil Belajar

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah afektif, meliputi penerimaan, menjawab dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang.<sup>15</sup>

2. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping adalah teknik grafis yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan *mapping* ini menggunakan keterampilan kortikal-kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna dan ruang kesadaran dalam satu cara unik yang kuat. Dengan demikian, hal itu dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajahi luas dari otaknya. Dengan kata lain *mind mapping* adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada didalam pikiran.

Menurut Tony Buzan seorang Psikolog dari Inggris yang dikutip oleh Iis Aprinawati menyatakan bahwa Mind mapping dapat mengungkapkan pikiran-pikiran secara cepat dan efektif. Oleh karena itu, pemahaman membaca wacana merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan untuk memperoleh pesan

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Penadamedia Group. 2016), h. 3-5



atau untuk membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap sebuah wacana. Dengan adanya model Mind mapping atau peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan siswa serta minatnya dalam pemahaman membaca disekolah dasar. Selain itu Mind Mapping dapat membantu anak untuk mengingat, mendapatkan ide sebagai media permainan serta menuangkan imajinasi sehingga memunculkan kreatifitas.<sup>16</sup>

b. Sejarah *Mind Mapping*

Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an, seorang psikolog yang dikenal sebagai Bapak *mind mapping*. Menurut *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan *mind mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

c. Manfaat *Mind Mapping*

---

<sup>16</sup> Iis Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Volume 2, Nomor 1 (Tahun 2018): h 140, <https://media.neliti.com/media/publications/278057-penggunaan-model-peta-pikiran-mind-mappi-a5c8a045.pdf>.

- 1) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan
- 2) Memaksimalkan sistem kerja otak
- 3) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang disajikan.
- 4) Memacu kreativitas sederhana dan mudah dikerjakan
- 5) Sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang mudah

d. Tujuan *Mind Mapping*

Tujuan utama *mind mapping* yaitu mampu membantu seseorang dalam menguraikan tema besar dengan mudah dan menyeluruh, sehingga dapat memahami suatu konsep secara menyeluruh.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

1) Kelebihan *Mind Mapping*

- a) Memudahkan seseorang untuk mengingat suatu konsep
- b) Mampu mempelajari konsep baru, dan bisa mengaitkan konsep tersebut dengan konsep yang lainnya.
- c) Belajar lebih menyenangkan
- d) Membantu seseorang untuk mengerjakan tugas yang lebih berkualitas, dan terstruktur.
- e) Prestasi meningkat.

2) Kekurangan *Mind Mapping*

- a) Membutuhkan banyak ruang
- b) Membutuhkan banyak biaya karena menggunakan warna pensil atau spidol
- c) Membuatnya membutuhkan waktu lama

- f. Langkah-langkah Penerapan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran
- 1) Pastikan peralatan sudah lengkap
  - 2) Tentukan tema yang akan menjadi inti utama
  - 3) Tema harus berada ditengah kertas yang akan memberi kebebasan kepada otak untuk berkreasi menjabarkan peta pikiran.
  - 4) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral yang bermakna seribu kata dan membantu seseorang menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, tetap terfokus, berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak seseorang.
  - 5) Selain gambar, juga dapat memanfaatkan penggunaan warna yang beragam sehingga membuat peta pikiran lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
  - 6) Hubungkan antara setiap tema menggunakan garis sesuai dengan konsep yang dibahas, sehingga lebih mudah mengerti dan mengingat.
  - 7) Gunakan garis hubung yang melengkung dan organik sehingga jauh lebih menarik bagi mata<sup>17</sup>.

### 3. Meneladani Sifat Rasul

#### a. Pengertian Iman Kepada Rasul

Iman kepada rasul mengandung maksud meyakini dengan sepenuh hati

---

<sup>17</sup> Doni Swadarma. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. (Jakarta: Gramedia: 2013), h. 5-40

bahwa Allah telah mengutus para rasul-Nya untuk menyampaikan wahyu kepada umat-Nya. Para rasul bertugas menyampaikan wahyu dari Allah untuk memberikan petunjuk bagi umat manusia kejalan yang lurus sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu, kita wajib mempercayai dengan sepenuh hati terhadap kerasulan para utusan Allah.

b. Tugas Para Rasul

Para rasul memiliki tugas yang diamanatkan Allah kepada mereka untuk memperbaiki keadaan kaumnya. Adapun secara rinci tugas para rasul sebagai berikut:

- 1) Sebagai pembawa ajaran tauhid yang benar, yakni mengesakan Allah dan meluruskan kembali ajaran tauhid yang sesat dikalangan kaumnya.
- 2) Sebagai pembawa kabar gembira bahwa hamba-hamba Allah yang taat kelak akan mendapatkan balasan kebaikan di surga.
- 3) Sebagai pemberi peringatan bahwa manusia yang ingkar, berbuat kejahatan, maksiat, dan menganiaya akan mendapatkan balasan di neraka.
- 4) Membina kehidupan manusia agar menerapkan akhlak yang mulia.

c. Sifat-Sifat Para Rasul

Adapun secara rinci sifat-sifat tersebut adalah:

1) Sifat Wajib

Adapun sifat wajib bagi rasul ada empat yaitu:

- a) Siddiq artinya benar. Adapun yang dikatakan oleh rasul merupakan kebenaran. Tidak ada yang salah sama sekali.

- b) Amanah artinya dapat dipercaya. Para rasul adalah manusia yang jujur dan dapat dipercaya oleh umatnya.
- c) Tablig artinya menyampaikan. seorang rasul adalah manusia pilihan Allah yang menyampaikan wahyu kepada manusia sehingga wahyu dari Allah tersebut disampaikan oleh para rasul apa adanya, tidak ditambah maupun dikurangi sedikitpun.
- d) Fatanah artinya cerdas. seorang rasul adalah manusia pilihan Allah yang cerdas, tidak pelupa, dan tidak pikun.

## 2) Sifat Mustahil

Adapun sifat mustahil bagi rasul ada empat yaitu:

- a) Kazib artinya dusta. Seorang rasul tidak mungkin berkata dusta dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan keluarga, masyarakat, apalagi di depan umatnya.
- b) Khianat artinya tak dapat dipercaya. Seorang rasul tidak mungkin berkhianat atau ingkar janji terhadap umatnya.
- c) Kitman artinya menyembunyikan. Seorang rasul tidak mungkin menyembunyikan walaupun sedikit dari wahyu yang telah diterimanya.
- d) Baladah artinya bodoh. Seorang rasul tidak mungkin bersifat bodoh. Jika seorang rasul bersifat bodoh, pasti akan diatur dan dipermainkan oleh umatnya.

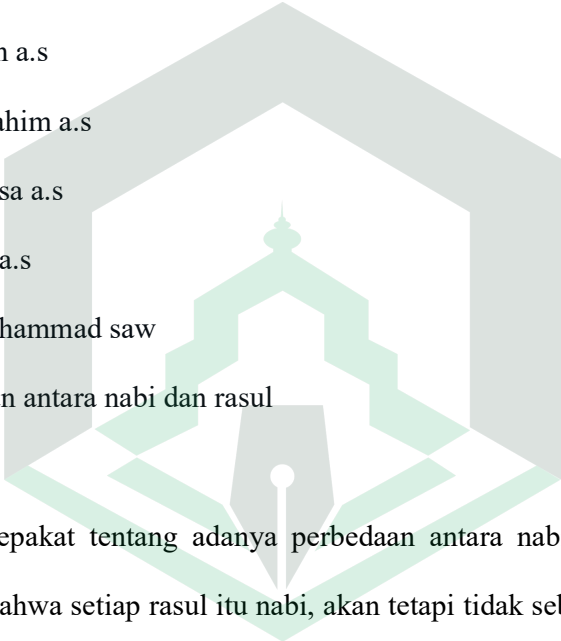
## 3) Sifat Jaiz

Adapun sifat jaiz para rasul Allah adalah Aradul Basyariyah yaitu bersifat

dan berperilaku sebagaimana kebiasaan manusia pada umumnya, seperti makan, minum, haus, lapar, letih, dan lain sebagainya.

#### 4). *Rasul Ulil Azmi*

Nabi dan Rasul yang wajib kita ketahui ada 25 orang. Di antara 25 rasul tersebut ada 5 rasul yang diberi gelar *Ulul Azmi* yang artinya orang-orang yang memiliki keteguhan hati dalam menghadapi cobaan dari Allah Swt. Adapun 5 rasul tersebut adalah:

- 
- a) Nabi Nuh a.s
  - b) Nabi Ibrahim a.s
  - c) Nabi Musa a.s
  - d) Nabi Isa a.s
  - e) Nabi Muhammad saw
- 4) Perbedaan antara nabi dan rasul

Ulama sepakat tentang adanya perbedaan antara nabi dan rasul dari sisi makna, yaitu bahwa setiap rasul itu nabi, akan tetapi tidak sebaliknya, tidak setiap nabi itu rasul. Sehingga, "*ar-risalah*" (kerasulan) itu lebih umum dibandingkan "*an-nubuwwah*" (kenabian) jika dilihat dari sisi makna, akan tetapi lebih khusus jika dilihat dari sisi orangnya (pemiliknya). Dengan kata lain, "*an-nubuwwah*" (kenabian) itu bagian dari "*ar-risalah*" (kerasulan), namun tidak sebaliknya. Adapun perbedaan pendapat tentang nabi dan rasul yaitu:

- a) Pendapat pertama, mengatakan bahwa rasul adalah yang mendapatkan wahyu dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada umatnya. Sedangkan nabi itu

mendapatkan wahyu, namun tidak diperintahkan untuk disampaikan kepada umatnya. Ibnu Abil 'Iz Al-Hanafi *rahimahullah* berkata, “Para ulama menyebutkan perbedaan-perbedaan antara Nabi dan Rasul. Pendapat yang paling bagus adalah bahwa siapa saja yang mendapatkan berita dari langit (wahyu), jika diperintahkan untuk disampaikan kepada orang lain, maka dia adalah nabi sekaligus rasul. Akan tetapi, jika tidak diperintahkan untuk disampaikan kepada orang lain, maka dia nabi, namun bukan rasul

- b) Pendapat kedua, mengatakan bahwa rasul itu diutus kepada manusia melalui perantara Jibril '*alaihis salam* kepadanya dalam kondisi sadar (terjaga). Adapun nabi itu jika mendapatkan kenabian dalam bentuk ilham atau melalui mimpi.
- c) Pendapat ketiga, mengatakan bahwa rasul itu jika diutus dengan membawa syariat yang baru. Adapun nabi jika diutus dengan membawa syariat sebelumnya. Pendapat ini bisa dibantah bahwa bukanlah syarat seorang rasul itu harus membawa syariat yang baru. Contohnya, Nabi Dawud dan Sulaiman '*alaihimas salam* itu keduanya adalah rasul, namun mereka mengikuti syariat Taurat.
- d) Pendapat keempat, Rasul itu diutus kepada umat yang menyelisih atau menentangnya. Sedangkan nabi diutus kepada umat yang menyambut dakwahnya dan tidak menentangnya. Pendapat ini dipilih oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah*.
- e) Pendapat kelima, Rasul adalah yang diturunkan kitab kepadanya, juga syariat yang berdiri sendiri, disertai dengan mukjizat yang menunjukkan

kerasulannya. Adapun nabi, tidak diturunkan kitab kepadanya dan hanyalah diminta untuk berdakwah kepada manusia untuk mengikuti syariat rasul sebelumnya.

- 5) Hikmah beriman kepada
  - a) Meneladani sifat-sifat mulia para Nabi dan Rasul, seperti bersikap adil, jujur, kesabaran, keteguhan, dan semangatnya dalam berdakwah menegakkan ajaran-ajaran Allah Swt.
  - b) Umat-umat terdahulu mengalami kehancuran dan mendapat azab dari Allah karena mereka ingkar, sombong, dan menyekutukan Allah. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita untuk senantiasa menjaga keimanan dan perilaku kita agar sesuai dengan ajaran Allah Swt.
  - c) Selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah agar negeri kita mendapatkan kemakmuran dan keberkahan.
  - d) Kita selalu patuh dan taat dalam melaksanakan semua yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Muhammad Ahsan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*. (Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: 2017), h. 132-135



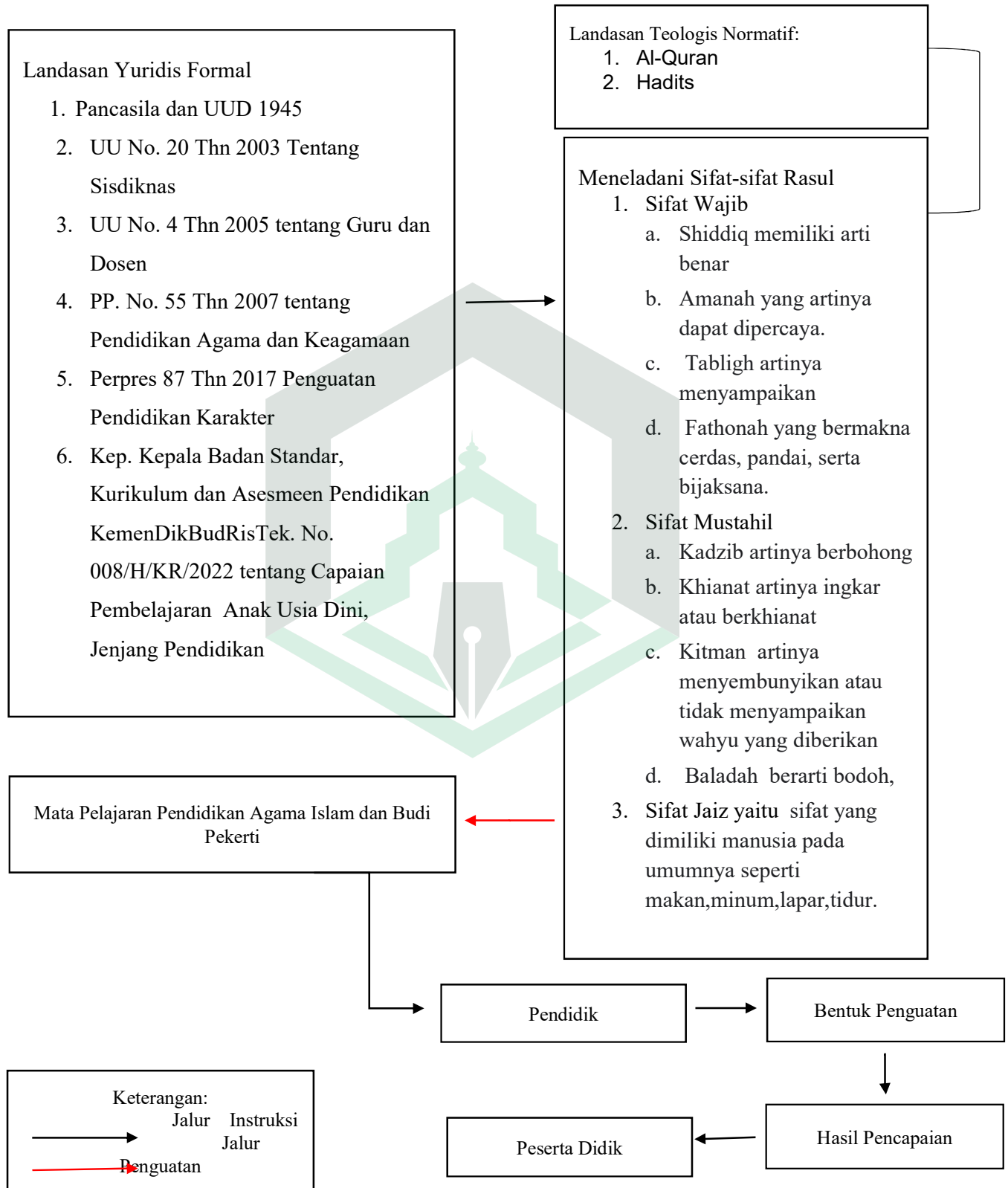
### C. Kerangka Pikir

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kab. Luwu Utara dapat terlihat dengan rendahnya nilai rata-rata kelas yaitu rata-rata 50. Hal tersebut disebabkan pembelajaran konvensional membuat siswa jenuh dan tidak termotivasi sehingga siswa kurang antusias dan kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran, pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri atau mengembangkan pengetahuannya melalui proses berpikir. Selain itu guru juga hanya memberikan catatan-catatan yang sangat panjang dan tidak menarik yang menyebabkan siswa tidak berminat membaca atau mempelajarinya. Kegiatan mencatat pun yang dilakukan oleh siswa hanya sekedar melepaskan tanggungjawab dari gurunya.

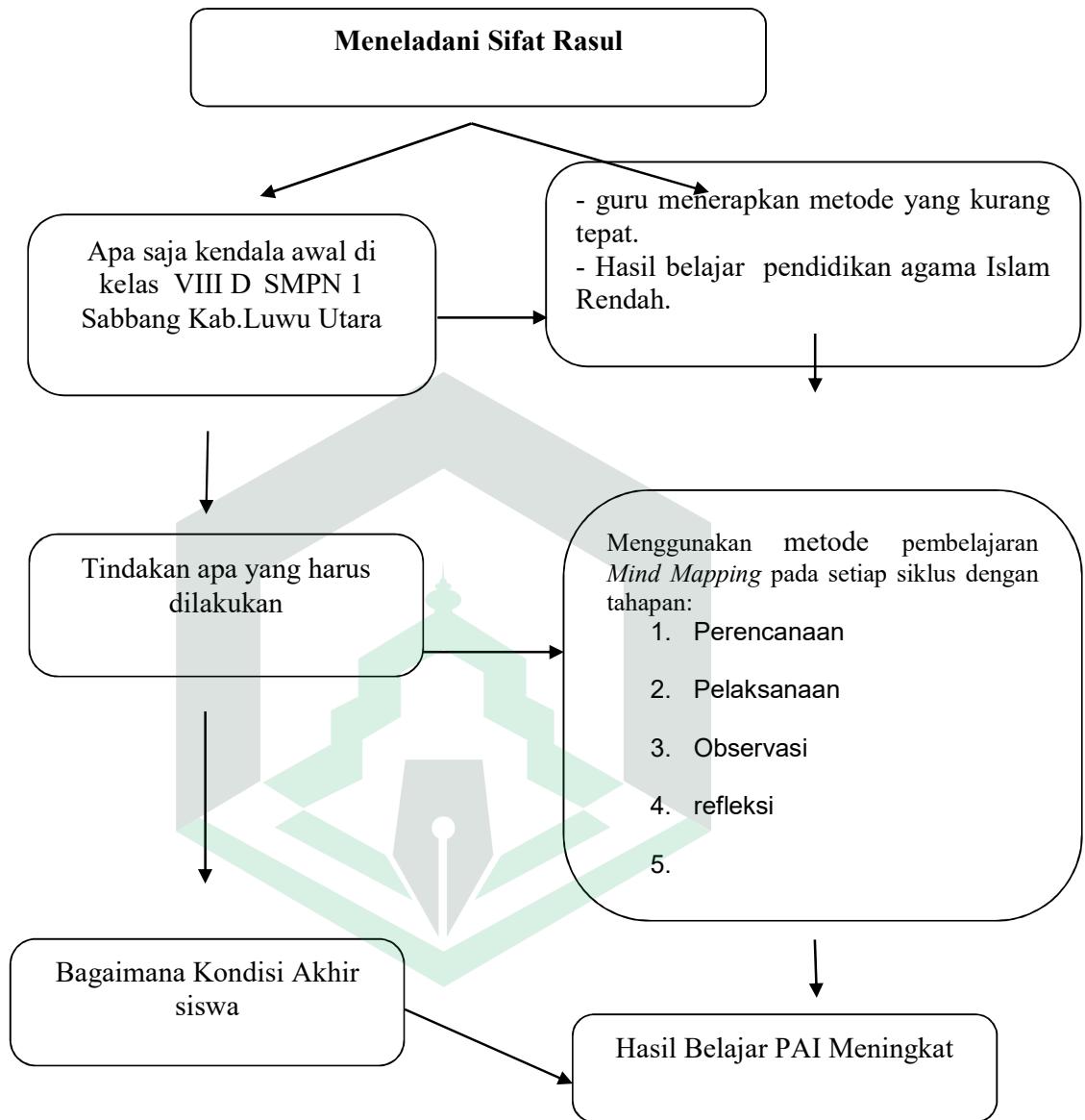
Dari permasalahan tersebut sehingga peneliti menerapkan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan meneladani sifat Rasul untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII D SMPN 1 Sabbang.

Alur kerangka pikir di dalam penelitian ini dapat digambarkan secara praktis mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara pokok bahasan meneladani sifat Rasul melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat dilihat pada bagan berikut ini :

**Gambar 1: LANDASAN KERANGKA PIKIR**



**GAMBAR 2: SKEMA KERANGKA FIKIR**



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan meneladani sifat Rasul maka hasil belajar siswa kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara dapat meningkat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang lebih difokuskan pada aktivitas pembelajaran siswa didalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kurt Lewis karena mudah dipahami dan memiliki empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kemudian metode ini juga yang menjadi acuan pokok atau dasar dari penelitian tindakan lain dan dialah yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan yang proses penelitian tindakannya yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar baik dari segi guru/pengajar, peserta didik maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, penilaian), sehingga mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi kondisi *real* kelas tersebut.<sup>19</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan empat kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan empat kali tatap muka dalam pembelajaran. jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran, maka dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. PTK adalah penyelesaian suatu masalah dalam proses

---

<sup>19</sup> Saminanto. *Ayo Praktik PTK*. (Semarang: Rasail: 2010), h.2

pendidikan untuk peningkatan pendidikan dengan melakukan perubahan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.

## **B. Prosedur Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

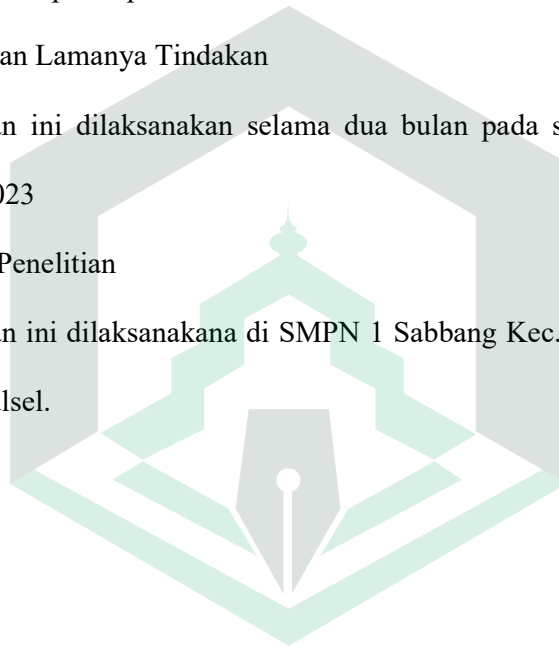
Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sabbang Kab. Luwu Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMPN 1 Sabbang yang berjumlah 13 orang 9 laki-laki dan 4 perempuan.

### 2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023

### 3. Tempat Penelitian

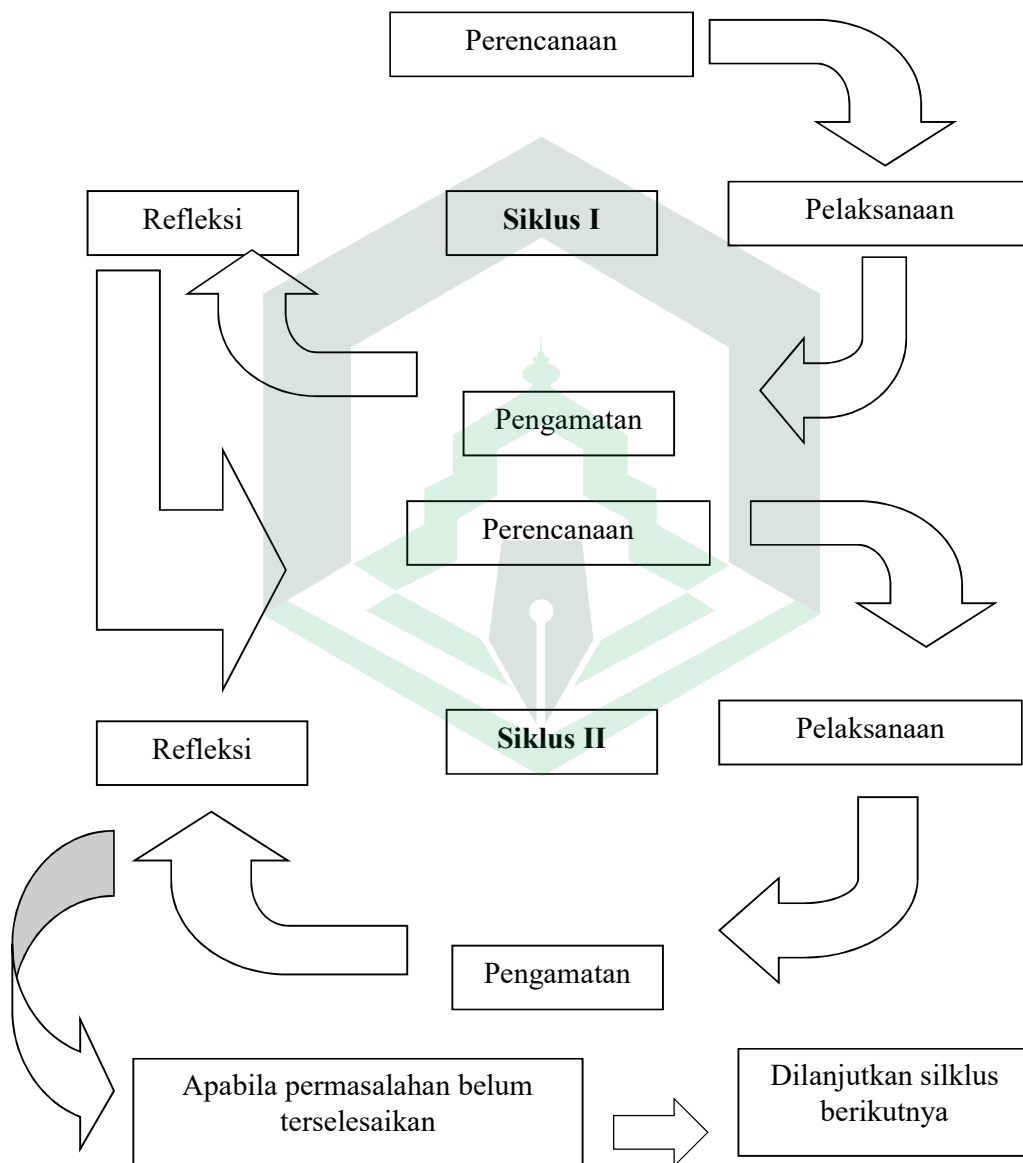
Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sabbang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara prov. Sulsel.



4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Selanjutnya secara terperinci pelaksanaan penelitian untuk siklus ini sebagai berikut:

Gambar 2:



Berdasarkan alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Antara siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dalam artian pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

*Gambaran Umum Siklus I*

Siklus I dilakukan selama 4 kali pertemuan atau 8 jam pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum SMP kelas VIII semester I mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Membuat lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.

- e. Membuat alat bantu pengajaran yang diperlukan.
- f. Membuat angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
- g. Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan tiap siklus dalam penelitian ini, mengikuti langkah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu *Mind Mapping*
- b. Memantau keaktifan siswa.
- c. Mengevaluasi hasil pemantauan dan melaksanakan tes pada akhir Siklus I, untuk mengevaluasi tingkat hasil belajar siswa.
- d. Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

## 3. Tahap Pengamatan atau Observasi

Pada prinsipnya tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Mengamati tiap kegiatan siswa melalui lembar observasi.
- b. Pengumpulan data melalui tes.
- c. Melakukan evaluasi terhadap data yang ada.

## 4. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan , selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksudkan adalah pengkajian terhadap keberhasilan



atau kegagalan pencapaian tujuan sementara. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya dalam rangka pencapaian tujuan akhir. Untuk itu, refleksi dalam penelitian ini akan dilakukan setiap akhir tindakan dan setiap akhir siklus.

### *Gambaran Umum Siklus II*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I, namun pada beberapa langkah kemungkinan dilakukan perbaikan dan penyempurnaan atau penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu dengan memberikan penekanan yang lebih tentang kerja sama siswa dalam kelompoknya.
2. Melaksanakan tindakan siklus II.
3. Siswa diberi tes.
4. Analisis hasil pemantauan siklus II.

### **C. Sasaran Penelitian**

Sasaran dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa, yaitu dengan memantau aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan :
  - a. Kehadiran siswa,
  - b. Keaktifan siswa dalam belajar kelompok,
  - c. Siswa yang bertanya kepada guru dan teman,

- d. Siswa yang menawarkan ide / menjawab pertanyaan.
2. Guru yang melakukan proses pembelajaran, yaitu melihat bagaimana aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
3. Observer yaitu akan diselidiki hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui tes.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan, atau tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus.
3. Dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk foto-foto.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Agar data dapat terkumpul dan benar-benar relevan, maka peneliti mengambil beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Tes, adalah suatu teknik mengukur informasi tentang sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran. tes dilakukan disetiap akhir siklus.
2. Observasi, data tentang aktivitas belajar mengajar diambil pada saat dilakukannya tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

3. Dokumentasi, dilakukan untuk melengkapi data yang memuat deskripsi tentang kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan alat perekam atau foto-foto kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan guru.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil tes (evaluasi) dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yang terdiri atas: rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum siswa yang diperoleh pada setiap siklus.

Tabel 1 kategori tingkat kemampuan siswa<sup>20</sup>

No	Nilai Angka	Kategori
1	90-100	Sangat baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	61-69	Kurang
5	0-60	Gagal

#### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian ini adalah setelah pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada pokok bahasan

---

<sup>20</sup> Muhidin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 223

Meneladani Sifat Rasul diterapkan maka Kreatifitas, kehadiran, keaktifan, keberanian, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dan nilai rata-rata kelas meningkat sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu diatas 75. Balajar dikatakan tuntas jika 85 % dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 75.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Sabbang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Marobo, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, UPT SMP NEGERI 1 SABBANG berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Sabbang berdiri sejak tahun 2004. Sekolah ini memiliki luas tanah 5.065 M<sup>2</sup> dan *Luas Bangunan* : 2.319 M<sup>2</sup> yang terletak di kelurahan marobo kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Sekeliling SMP Negeri 1 Sabbang adalah suasana perumahan dan perkebunan yang sejuk. SMP Negeri 1 Sabbang dipimpin oleh ibu Maryuni Sappari, SE. dalam menjalankan amanah kepemimpinannya sebagai kepala sekolah beliau sebagai otoritas tertinggi dalam membina dan mengembangkan sekolah dalam menerapkan konsep dan gagasannya.

Adapun visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Sabbang yaitu:

1. Visi  
Iman, Taqwa, Santun, Berbudaya, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.
2. Misi
  - a. Mewujudkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan etika moral sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
  - b. Mewujudkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianutnya, sehingga terbentuk siswa yang berakhlakul karimah.

- c. Mewujudkan kehidupan warga sekolah yang santun dalam bersosialisasi dengan warga sekolah dan masyarakat.
  - d. Mewujudkan budaya disiplin, jujur dan bertanggung jawab seluruh warga sekolah.
  - e. Mewujudkan dokumen kurikulum sekolah yang memenuhi standar.
  - f. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
  - g. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih
3. Tujuan sekolah
- a. Siswa dapat menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa.
  - b. Berkembangnya karakter yang baik, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
  - c. Siswa dapat mewujudkan lingkungan yang bersih, indah, nyaman, dan kekeluargaan.
  - d. Dapat mewujudkan lingkungan yang bersih, indah, nyaman, dan kekeluargaan. <sup>1</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai penerapan metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam materi Meneladani Sifat Rasul dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu data tentang hasil pengamatan, sedangkan data tentang hasil

---

<sup>1</sup> Data Staf Tata Usaha SMPN 1 Sabbang

belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, standar deviasi, median, frekuensi, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.

Peneliti meneliti penerapan metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam materi Meneladani Sifat Rasul siswa kelas VIII D SMPN 1 Sabbang dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini melalui dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, waktu pada setiap kali pertemuan yaitu 2 x 45 menit. Adapun pembahasan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kuantitatif
  - a. Analisis Deskriptif Siklus I
    - 1) Tahap Perencanaan
      - a) Menelaah kurikulum SMP Kelas VIII semester I mata pelajaran pendidikan agama Islam
      - b) Melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai rencana teknis penelitian.
      - c) Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
      - d) Membuat lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
      - e) Membuat alat bantu pengajaran yang diperlukan.
      - f) Membuat angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan metode pembelajaran *mind mapping*

g) Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Ke I

Adapun pelaksanaan tindakan pada pertemuan I bertepatan hari selasa tanggal 11 Oktober 2022 yaitu pada kegiatan awal guru memberikan salam, kemudian melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen dan berkenalan dengan siswa. Dari jumlah total 13 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini hanya 9 orang siswa. kemudian guru memberikan gambaran tentang metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode *mind mapping*. Setelah itu guru menjelaskan tentang metode *mind mapping*, guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal pembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada siswa, kemudian guru sedikit menjelaskan kompetensi dan pokok-pokok bahasan yang akan dicapai pada siklus I dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Pada pertemuan ini guru hanya menggunakan metode klasikal yakni dengan menjelaskan dan memberikan ringkasan materi terhadap siswa. Ini dikarenakan kurangnya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar sebagian besar siswa tidak memiliki materi yang akan diajarkan seperti buku paket. Setelah menjelaskan dan memberikan catatan, guru membuat kelompok dan menyampaikan untuk pertemuan selanjutnya membawa alat dan bahan dan menyuruh siswa untuk mencari referensi *mind mapping* yang akan dibuat untuk pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan ini guru akan melakukan pembelajaran dengan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang dengan cara



memetakan informasi dalam bentuk grafis menggunakan garis percabangan, gambar, maupun kata kunci yang saling berkaitan dengan konsep atau ide utamanya. *Mind mapping* akan membantu seseorang dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari segala sesuatu dengan lebih cepat dan efisien.

b) Pertemuan Ke II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2022. Kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas, guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen dari jumlah total 13 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini 12 orang. Setelah itu guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal prapembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada siswa, dan mengecek perlengkapan yang akan digunakan dalam proses pembuatan *mind mapping*, kemudian guru melakukan Tanya jawab mengenai materi sebelumnya. Setelah itu guru melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran. Guru mengarahkan siswa untuk duduk bersama teman kelompoknya. Pada pertemuan ini guru telah menyiapkan materi ajar dalam bentuk buku paket yang kemudian dibagikan kepada siswa. Materi Meneladani sifat rasul berada di halaman 132 pada buku paket pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP/MTS kelas VIII.

Setelah memberikan materi meneladani sifat rasul, guru memberikan tugas siswa untuk membuat *mind mapping* secara berkelompok.

c) Pertemuan Ke III

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2022 kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas, guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Dari jumlah total 13 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 13 orang. Setelah itu guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal prapembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada siswa, Setelah itu guru mengatur ruangan kelas untuk persiapan presentasi materi tiap-tiap kelompok. Setelah itu, tiap-tiap kelompok memaparkan tugas kelompok didepan kelas. Setelah melakukan diskusi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

d) Pertemuan Ke IV

Pada pertemuan keempat bertepatan dengan hari Selasa, tanggal 1 November 2022 dilaksanakan evaluasi siklus I. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam sebagai tanda kegiatan pembelajaran akan dimulai, setelah itu ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen, dari jumlah total 13 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini lengkap, Setelah itu guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal pembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menyelesaikan tugas evaluasi siklus I, setelah itu guru memberikan soal evaluasi siklus I kepada siswa, setelah itu siswa di berikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas evaluasi dengan tenang dan dapat menyelesaikannya pada waktu yang telah ditentukan, setelah itu guru mengumpulkan tugas evaluasi siklus I yang telah dikerjakan oleh siswa, dan menutup pembelajaran evaluasi siklus I dengan memberikan apresiasi kepada siswa karena semua siswa dapat mengikuti evaluasi ini dengan sebagaimana mestinya.

Adapun tujuan evaluasi siklus I ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah diberikan oleh guru.

Dari hasil evaluasi siklus I tersebut kemudian dianalisis dan direfleksi. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, dimana belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diadakan tindakan lanjut yaitu pada siklus II.

Adapun hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun analisis deskriptif skor perolehan siswa diterapkan penerapan metode *Mind Mapping* pada materi Meneladani Sifat rasul dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Akhir Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	13
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	65
Rentang Skor	20
Skor Rata-rata	76,2
Median	80
Standar deviasi	7,4

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam siswa pada akhir siklus I adalah 76,2 dari skor ideal 100,0. Skor tertinggi 85 dan skor terendah adalah 65 dengan standar deviasi 7,4 dan dengan rentang skor 20 yang berarti hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII D SMPN 1 Sabbang kabupaten Luwu Utara tersebar dari skor terendah 65 sampai 85 atau berkisar antara 65% sampai dengan 85%.

Apabila skor kemampuan siswa pada siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Siswa Siklus I kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<75	kurang	4	30,77
2.	75-83	cukup	6	46,15
3.	84-92	baik	3	23,08
4.	93-100	sangat baik	0	0
5.				
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 13 siswa Kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kab. Luwu Utara bahwa 4 siswa yang hasil belajarnya

kurang, 6 siswa yang termasuk pada kategori cukup, 3 siswa pada kategori baik, dan tidak ada siswa pada kategori sangat baik.

Selanjutnya untuk persentase ketuntasan belajar pendidikan agama Islam siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sabbang Kab. Luwu Utara yaitu 75 diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar pendidikan agama Islam pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4. Deskriptif ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 74	Tidak tuntas	4	30.77
2	75 – 100	Tuntas	9	69.23
Jumlah			13	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 13 siswa kelas VIII, setelah pemberian tindakan, ternyata sebanyak 4 siswa (30.77 %) yang masuk pada kategori tidak tuntas dan 9 siswa (69.23 %) yang masuk pada kategori tuntas.

b. Analisis Deskriptif Siklus II

1) Tahap Perencanaan

a) Merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu dengan memberikan penekanan yang lebih tentang kerja sama siswa dalam kelompoknya.

b) Melaksanakan tindakan siklus II.

- c) Siswa diberi tes
  - d) Analisis hasil pemantauan siklus II.
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- a) Pertemuan I

Pada pertemuan I di siklus II ini guru telah melakukan refleksi mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I. Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, selain itu siswa masih belum terbiasa belajar melalui metode pembelajaran *mind mapping*. Oleh karena itu, perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkannya pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui metode pembelajaran *mind mapping* yaitu menekankan kepada siswa untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

Adapun pelaksanaan tindakan pada pertemuan I bertepatan hari Selasa, tanggal 8 November 2022. Pada kegiatan awal guru memberikan salam, kemudian melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen dan berkenalan dengan siswa. Dari jumlah total 13 siswa, yang hadir pada pertemuan ini 12 siswa. Adapun materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah meneladani sifat rasul. Sebagai langkah awal, guru telah menyiapkan materi ajar dalam bentuk buku paket yang kemudian dibagikan kepada siswa. Materi Meneladani sifat rasul berada di halaman 132 pada buku paket pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP/MTS kelas VIII kemudian mulai menjelaskan materi.

Setelah itu, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, siswa yang bertanya sesuai materi ada 4 orang sedangkan yang tidak sesuai dengan materi 1 orang.

Setelah melakukan Tanya jawab guru memberikan latihan kepada siswa secara individu dan semua siswa yang hadir mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah itu siswa dan guru menjawab soal latihan secara bersama.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 15 November 2022 kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas, guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen dari jumlah total 13 siswa, yang hadir pada pertemuan ini 12 orang. Setelah itu guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal pembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada siswa, kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya. Setelah itu guru melakukan pembelajaran dengan metode *mind mapping* seperti di siklus I namun penekanan pada siklus II ini berada pada proses pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas *mind mapping* secara individu. Pada tahap ini, guru melakukan pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

c) Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 22 November 2022 kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas, guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Dari jumlah total 13 siswa, yang hadir pada pertemuan ini 13 orang. Setelah itu guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal pembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada siswa, kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya. Pada pertemuan ini siswa akan memaparkan *mind mapping* yang telah mereka buat didepan kelas dan melakukan sesi tanya jawab antara siswa tentang materi meneladani sifat rasul.

d) Pertemuan IV

Pada Pada pertemuan keempat bertepatan dengan hari Selasa, tanggal 29 November 2022 dilaksanakan evaluasi siklus II. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam sebagai tanda kegiatan pembelajaran akan dimulai, setelah itu ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen, dari jumlah total 13 siswa, yang hadir pada pertemuan ini lengkap, Setelah itu guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal pembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menyelesaikan tugas evaluasi siklus II, kemudian guru memberikan soal evaluasi siklus II kepada siswa, setelah itu siswa di berikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas evaluasi dengan tenang dan dapat menyelesaikannya pada waktu yang telah ditentukan, setelah itu guru mengumpulkan tugas evaluasi siklus II yang telah dikerjakan oleh siswa, dan menutup pembelajaran evaluasi siklus II dengan memberikan apresiasi kepada siswa karena semua siswa dapat mengikuti evaluasi ini dengan sebagaimana mestinya.

Adapun tujuan evaluasi siklus II ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan agama Islam yang telah diberikan oleh guru.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar siswa pada materi maneladani sifat Rasul metode *mind mapping* selama berlangsungnya siklus II terdapat pada Tabel 5 berikut:



Tabel 5 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Tes Akhir Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	13
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	70
Rentang Skor	25
Skor Rata-rata	83,5
Median	80
Standar deviasi	6,3

Tabel 5 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam siswa pada akhir siklus II adalah 83,5 dari skor ideal 100,0. Skor tertinggi 95 dan skor terendah adalah 70 dengan standar deviasi 6,3 dan dengan rentang skor 25 yang berarti hasil belajar pendidikan agama Islam yang dicapai siswa Kelas VIII D SMPN I Sabbang kabupaten Luwu Utara tersebar dari skor terendah 70 sampai 95 atau berkisar antara 70% sampai dengan 90%.

Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Siswa Siklus II kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<75	kurang	1	7,69
2.	75-83	cukup	6	46,15
3.	84-92	baik	5	38,46
4.	93-100	sangat baik	1	7,69
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 13 siswa kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara 1 siswa yang termasuk dalam kategori kurang atau sekitar 7,69% , 6 siswa yang masuk dalam kategori cukup atau sekitar 46,15%, 5 siswa yang masuk dalam kategori baik atau sekitar 38,46% dan 1 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik atau sekitar 7,69 %.

Selanjutnya untuk persentase ketuntasan belajar pendidikan agama Islam siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran pendidikan agama Islam SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara yaitu 75 diperoleh distribusi frekuensi dan

persentase ketuntasan belajar pendidikan agama Iskam pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 74	Tidak tuntas	1	7,69
2	75 – 100	Tuntas	12	92,31
Jumlah			13	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 13 siswa kelas VIII D, setelah pemberian tindakan, ternyata sebanyak 1 siswa (7,69 %) yang masuk pada kategori tidak tuntas dan 12 siswa (92,31 %) yang masuk pada kategori tuntas.

Selanjutnya tabel 8 memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa setelah digunakan metode pemberian tugas pada Tes Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara pada Tes Awal dan Setelah Proses

### Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
			I	II	I	II
1.	<75	kurang	4	1	30,77	7,69
2.	75-83	cukup	6	6	46,15	46,15
3.	84-92	baik	3	5	23,08	38,46
4.	93-100	sangat baik	0	1	0	7,69
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>	<b>13</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Dari table 8 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada Tes Akhir Siklus I adalah 76,2 dan mengalami peningkatan pada Tes Akhir Siklus II, yaitu 83,2. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara setelah diterapkan metode pembelajaran *mind mapping*.

#### 2. Analisis Kualitatif

##### a. Siklus I

##### 1) Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I

Data tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 9: Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	9	12	13	E V	11,33	87,15
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru	7	9	10	A L U	8,66	66,61
3	Siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	9	12	13	A S I	11,33	87,15
4	Siswa yang bertanya						
	a. sesuai materi	2	2	5		3	23,07
	b. tidak sesuai materi	1	2	1		1,33	10,23
5	Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya	Belum diskusi		11	I K L	11	84,61
6	siswa aktif mempersentasekan hasil diskusi kelompoknya	Belum diskusi		5	L U S	5	38,46
7	Siswa mampu menanggapi jawaban	2	2	4	I	2,66	20,46

	siswa lain						
8	Siswa mampu menyimpulkan materi hasil diskusi	1	2	5		2,66	20,46

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran selama siklus I yaitu 9-13 orang (87,15%), siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru yaitu 7-10 orang (66,61%), siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 9-13 orang (87,15%). Banyaknya siswa yang bertanya sesuai dengan materi 2-5 orang (23,07%). Secara individual masih ada siswa yang bertanya diluar materi yaitu 1 orang pada pertemuan I dan 3 orang pada pertemuan II dan III. Begitu pula siswa yang aktif berdiskusi dengan kelompoknya antara 11 (84,61%) orang pada saat persentase metode *mind mapping* pada pertemuan III. Siswa yang aktif mempersentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya 5 orang (38,46%) di pertemuan III. Banyaknya siswa yang mampu menanggapi jawaban siswa lain yaitu 2-4 (20,46%). Begitu pula siswa yang mampu menyimpulkan isi materi pada pertemuan I hanya 1 orang, pertemuan II 2 orang dan 5 orang (20,46%) pada Pertemuan ke III

## 2) Analisis Refleksi Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung Pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat di paparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi didalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan

berlangsung. Sejak pertemuan pada minggu pertama sikap siswa masih menunjukkan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru sehingga masih ada siswa yang bertanya tidak sesuai dengan materi. Selain itu pada saat persentase hasil diskusi masih ada siswa lain yang tidak memperhatikan, sehingga hanya sebagian kecil saja yang mampu menanggapi hasil persentase.

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, selain itu siswa masih belum terbiasa belajar melalui metode pembelajaran *mind mapping*. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya.. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkannya pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui metode pembelajaran *mind mapping* yaitu menekankan kepada siswa untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan, memperhatikan siswa yang masih melakukan aktivitas lain pada saat guru menjelaskan sehingga siswa bertanya sesuai dengan materi serta mengarahkan siswa untuk aktif pada saat kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.

b. Siklus II

1) Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus II

Data tentang sikap siswa selama mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam pada siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 10: Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	12	12	13	E V	12,33	94,84
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru	9	11	11	A L U	10,33	79,46
3	Siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	12	12	13	A S I	12,33	94,84
4	Siswa yang bertanya						
	a. sesuai materi	4	4	7		5	38,46
	b. tidak sesuai materi	1	2	1		1,33	10,23
5	Siswa aktif mengerjakan tugas individu membuat <i>mind mapping</i>	tidak		12	I K L U	12	92,30
6	siswa aktif mempersentasekan hasil tugas individu membuat	tidak		12	S I	12	92,30



	<i>mind mapping</i>					
7	Siswa mampu menanggapi jawaban siswa lain	4	6	7	5,66	43,53
8	Siswa mampu menyimpulkan materi hasil belajar	4	6	10	6,66	51,23

Dari tabel 10 terlihat banyak peningkatan keaktifan siswa pada sebagian besar kegiatan pembelajaran dibandingkan pada siklus II, seperti pada jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran yaitu 12-13 orang (94,84 %), siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru yaitu 9-11 orang (79,46 %), jumlah siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu 12-13 orang (94,84 %), dan ada beberapa peningkatan lain pada tabel diatas. Pada siklus I keaktifan siswa kurang, pada siklus II terjadi peningkatan. Jumlah siswa yang bertanya sesuai materi pada pertemuan I adalah 4 orang, pertemuan II adalah 4 orang, pada pertemuan III menjadi 7 orang (38,46 %). Siswa yang aktif mengerjakan tugas individu membuat mind mapping pada pertemuan III yaitu 12 orang (92,30). Sedangkan siswa yang aktif mempersentasikan hasil tugas individu membuat mind mapping yaitu 12 orang (92,30). Siswa yang mampu menanggapi jawaban siswa lain 4-7 orang (43,53 %). Dan siswa yang mampu menyimpulkan materi hasil belajar yaitu 4-10 orang (51,23).

## 2) Analisis Refleksi Sikap Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung Pada Siklus II

Siklus II ini terdiri empat pertemuan, pada pertemuan I guru menjelaskan materi meneladani sifat rasul, pada pertemuan II guru memberikan tugas membuat *mind mapping* secara individu dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Pada pertemuan III siswa memaparkan materi didepan kelas dan melakukan sesi tanya jawab antara siswa tentang materi meneladani sifat rasul. Pada pertemuan IV guru melakukan evaluasi. siklus II perhatian, motivasi, serta keaktifan siswa semakin memperlihatkan kemajuan karena guru bertindak lebih tegas dalam menegur atau mengingatkan siswa yang bermain-main atau yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pada siklus II ini banyak yang mengerjakan tugas mandiri begitupun disaat berdiskusi dikelas dan banyak siswa yang memperhatikan materi pelajaran pada saat guru menjelaskan didepan, sedangkan siswa yang melakukan tindakan lain pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung sudah berkurang dan nyaris tidak ada.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam materi meneladani sifat rasul kelas VIII D SMPN I Sabbang Kabupaten Luwu Utara telah berhasil pada siklus II dengan hasil belajar siswa rata-rata 83,5 yang berada diatas standar KKM 75.

Guna membandingkan hasil belajar siswa atau menguji hipotesis tindakan

penelitian, bahwa jika guru menggunakan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi meneladani sifat rasul pada siswa kelas VIII D maka dapat meningkatkan hasil belajar di SMPN 1 Sabbang dari segi kualitatif dan kuantitatif. Dari segi kuantitatif, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 76,2 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,5. Sedangkan secara kualitatif, hasil belajar pendidikan agama Islam pada tes siklus dalam taraf keberhasilan sedang kemudian pada tes siklus kedua meningkat menjadi taraf keberhasilan tinggi.

Jadi hipotesis tindakan penelitian yaitu “jika guru menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi meneladani sifat rasul pada siswa kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara maka dapat meningkatkan hasil belajar. Demikian pula aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam pada siklus kedua lebih baik dibandingkan siklus pertama sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran *mind mapping*. Hal ini berarti penerapan metode *mind mapping* efektif di gunakan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

1. Refleksi

- a. Refleksi Siklus I

Pada pertemuan-pertemuan awal pelaksanaan siklus I semangat dan keaktifan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan hampir tidak mengalami perubahan yang berarti dibanding dengan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada umumnya hanya sebagian siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh

guru sehingga hanya sebagian saja yang dapat memahami materi dengan baik. Terbukti pada saat presentasi *mind mapping* didepan kelas hanya sebagian saja yang mampu cakap dalam mempresentasikan tugas kelompoknya. Setelah presentasi dan diskusi guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Siswa tampak lebih berani untuk memberikan jawaban lisan secara bersama-sama. Namun, jika siswa diminta untuk menjawab secara perorangan, maka hanya satu atau dua orang saja yang berani memberikan jawabannya yakni hanya siswa yang aktif mengerjakan tugas dalam kelompoknya sedangkan siswa yang kurang aktif hanya terdiam tidak bisa menjawab.

Dari hasil pengamatan juga diketahui bahwa soal yang dijawab oleh siswa pada tes akhir siklus I tersebut sebagian besar diperoleh dari temannya yang telah selesai. Kemauan dan kesadaran siswa untuk menanyakan penyelesaian dari soal tersebut masih sangat kurang. Hal ini ditunjukkan ketika pekerjaan siswa yang sudah selesai diambil secara acak kemudian ditanya kembali tentang apa yang ditulis, ternyata pada umumnya mereka tidak bisa menjawab. Dari tugas yang diberikan ini juga ditemukan beberapa siswa yang masih kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.

Menjelang pertemuan-pertemuan akhir pelaksanaan siklus I sudah nampak sedikit kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa orang yang berani mengajukan pertanyaan atau tanggapan pada saat proses belajar mengajar atau proses pembahasan tugas. Namun pada umumnya siswa-siswa yang aktif tersebut hanya siswa yang memperoleh nilai yang baik pada tugas – tugas sebelumnya, sedangkan siswa yang lain hanya diam dan mencatat setiap materi yang di berikan.

## b. Refleksi Siklus II

Pada awal pertemuan siklus II, perhatian, keaktifan dan motivasi siswa semakin meningkat lagi dibandingkan dengan pada akhir siklus I karena pada siklus II ini hampir semua siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model pengajaran yang diterapkan, bahkan cara membuat tugas *mind mapping* sudah cukup bagus dibandingkan dengan sebelumnya karena sudah banyak siswa yang mampu membuat *mind mapping* dengan benar sehingga memudahkan mereka mempresentasikan materi yang diberikan dengan baik didepan kelas sehingga siswa – siswa lain yang belum mampu menyelesaikan tugasnya dapat termotivasi untuk mengerjakannya.

Selain itu juga pada siklus II hampir seluruh siswa mampu membuat *mind mapping* ini secara mandiri serta secara individual mampu mempresentasikan materinya dengan baik, walaupun sebagian masih belum sempurna. Namun suasana kelas terlihat aktif baik pada saat mengerjakan tugas maupun pada saat presentasi. Pada saat pengerjaan tugas setiap siswa terlihat sibuk dengan tugasnya masing – masing sehingga saya sebagai guru hanya mengawasi dan memberikan pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas Mind Mappingnya. Sedangkan pada saat presentasi siswa aktif melakukan tanya jawab. Baik antar siswa maupun dengan guru yang sebagai penengah dan pemberi solusi dalam masalah – masalah yang ditemukan siswa dalam materi yang didiskusikan.

Menjelang pertemuan-pertemuan akhir pelaksanaan siklus II sudah nampak kemajuan yang signifikan. Hampir seluruh siswa mampu menjawab soal diakhir

siklus dengan benar.

Adapun deskriptif tentang perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Perbandingan hasil belajar Siswa Kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara pada tiap siklus.

Siklus	Nilai perolehan dari 13 siswa					Ketuntasan	
	Skor tertinggi	Skor terendah	Skor Rata-rata	Median	Standar deviasi	Tuntas	Tidak Tuntas
I	85	65	76,2	80	7,4	4	9
II	95	70	83,5	80	6,3	1	12

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* memberikan perubahan kepada siswa.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa sedikit lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena model pembelajaran yang diberikan tergolong baru menurut pandangan mereka, meski siswa merasa canggung dengan model pembelajaran yang diberikan. Sehingga seolah – seolah siklus I ini orientasinya siswa mengenali model pembelajaran yang diterapkan dan guru mengenal karakter individu dan karakter kelas siswa.

Setelah diadakan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat

bahwa motivasi siswa sudah meningkat. Yang semula hanya menulis apa yang ada dibuku, setelah masuk siklus II siswa sudah mampu mengembangkan materi. Setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata – rata yang dicapai siswa berada pada kategori tinggi bila dibandingkan dengan tes akhir pada siklus I.

Adapun terjadinya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa selama berlangsungnya penelitian dari siklus I sampai siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan selama penelitian berlangsung. Perubahan – perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Persentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 90 % pada siklus II meningkat menjadi 96 %.
2. Presentase siswa yang memperhatikan materi pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 66,61 % pada siklus II meningkat menjadi 79,84 %
3. Ketuntasan belajar siswa Kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara pada siklus I terdapat 4 orang termasuk dalam kategori belum tuntas dan sebanyak 9 orang termasuk dalam kategori tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 12 orang, dan yang termasuk dalam kategori belum tuntas 1 orang. Ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan.

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah tingkat kemandirian siswa dalam belajar cukup baik, dimana pada semula masih banyak

siswa yang bersandar pada teman – temannya yang lain yang menyebabkan mereka tidak percaya kepada diri sendiri sehingga mereka lebih memilih meniru ringkasan dan pekerjaan temannya, tetapi pada siklus ini rata-rata siswa lebih memilih mengerjakan tugasnya sendiri sehingga mereka lebih gampang menguasainya dan tidak mengalami kesulitan pada saat diberikan tes atau ulangan. Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan – perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun perbaikan yang sempat terlaksana adalah jika pada siklus I hanya siswa tingkat kecerdasan diatas rata-rata yang aktif dalam proses pembelajaran maka pada siklus II dilakukan pendekatan – pendekatan kepada siswa – siswa yang tingkat kecerdasan di bawah rata-rata untuk mendapatkan bimbingan secara langsung agar mereka lebih aktif dan dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas Siswa Kelas VIII D SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara secara kualitatif menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam melalui pembelajaran *mind mapping* efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan metode ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang kuat untuk lebih rajin belajar baik disekolah maupun dirumah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind Mapping* berjalan lebih baik lagi



dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap siswa dari siklus I ke siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa:

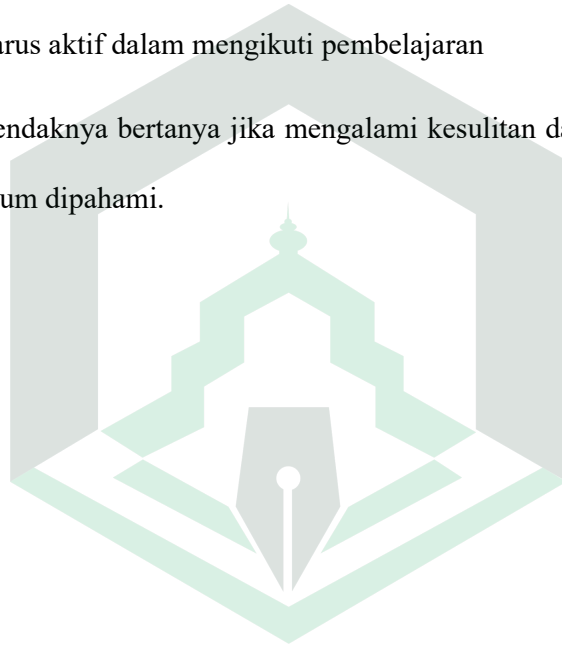
Penerapan Metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas VIIID SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara, indikatornya berupa peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 76,2% ke siklus II sebesar 83,5% sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I hanya 69,23%, berarti jumlah siswa yang tuntas belajarnya 9 siswa dengan standar deviasi 7,4 meningkat pada siklus II dengan ketuntasan belajar sebesar 92,3%, berarti jumlah siswa yang tuntas belajarnya 12 siswa dengan standar deviasi 6,3. Selain itu semangat dan motivasi siswa meningkat terlihat ketika siswa berebutan menjawab pertanyaan dan tugas, ini membuktikan ada peningkatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan mulai dari siklus I kemudian dilanjutkan siklus II.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Hendaknya memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap siswa sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal.
  - c. Hendaknya mampu memberikan metode belajar yang lebih kreatif sehingga siswa mampu menerima dan memahami ilmu dengan mudah dan cepat.
2. Bagi siswa
- a. Siswa harus semangat untuk belajar.
  - b. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran
  - c. Siswa hendaknya bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar atau ada yang belum dipahami.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994)
- Ahsan Muhammad,. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*. (Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: 2017)
- Aprinawati Iis, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Volume 2, Nomor 1 (Tahun 2018)
- Asrianti. Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Makassar, *Skripsi*. (Program Studi Pendidikan Agama Islam. UIN Alauddin Makassar, 2018)
- Danim Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*. (Cet. II; Bandung: Alfabeta 2011)
- Darajat Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Cet. III; Jakarta: CV. Ruhama, 1995)
- Data Staf Tata Usaha SMPN 1 Sabbang
- Dewi Sandra Puspit. Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SDN 1 Trirenggo Bantul Yogyakarta, *Skripsi*. (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010)

Hanafi Halid, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gramedia, 2001)

Hanis Nur, dkk. *Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran*. (Unismuh Makassar Press, 2011)

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. ( Jakarta: Pt. Insan Media Pustaka; 2012)

Majid Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

Prantalo. Peningkatan Metode Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 046 Inpres Baru Parappe. *Skripsi*. (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar, 2012)

Saminanto. *Ayo Praktik PTK*. (Semarang: Rasail: 2010)

Susanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Penadamedia Group. 2016)

Swadarma Doni. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. (Jakarta: Gramedia: 2013)

Syah Muhidin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

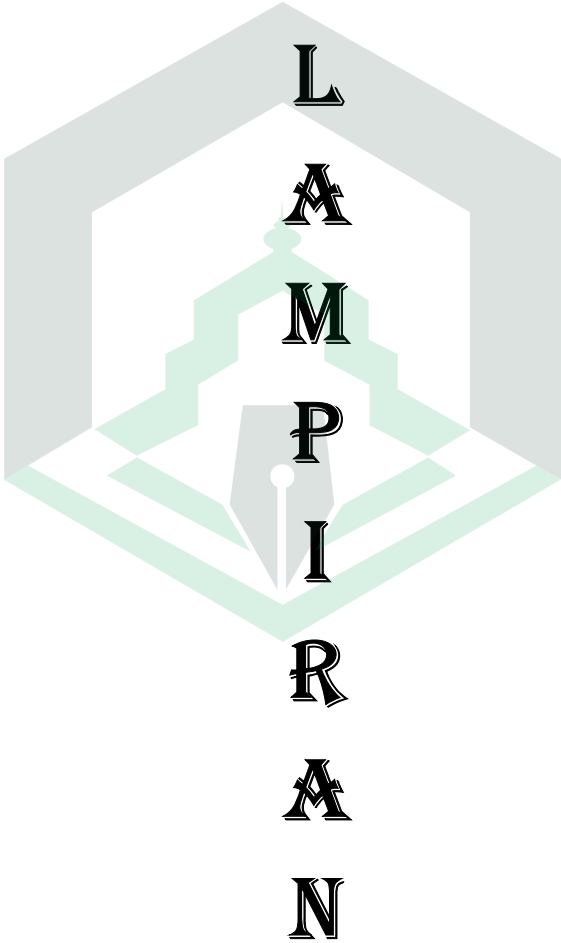
Terjemahan Perpustakaan IAIN Palopo

Tilaar. *Membenah Pendidikan Nasional*. (Cet. I: Jakarta: Rineka 2002)

Trianto. *Model-metode pembelajaran inovatif berorientasi konstruktistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka)

Windura Susanto. *Mind Map untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. (Bandung: Gramedia: 2013)





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 1  
Sabbang  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama  
Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : VIII/ Ganjil  
Materi Pokok : Iman kepada Nabi dan Rasul  
Alokasi Waktu : 90. Menit

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Beriman kepada rasul utusan Allah SWT.
2. Mengidentifikasi contoh-contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melalui metode pembelajaran *Mind Mapping* peserta didik dapat Mendeskripsikan iman kepada Nabi dan Rasul

### B. Media Pembelajaran&SumberBelajar

**Media** : buku cetak, buku gambar, pensil, penghapus, pensil warna, spidol.

**Sumber Belajar** : Buku cetak Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan
1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan
1. Guru Menjelaskan tentang tata cara membuat <i>Mind Mapping</i>
2. Guru menjelaskan materi Meneladani Sifat Rasul
3. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang.
4. Guru memberikan tugas Mind Mapping materi tentang Meneladani sifat Rasul
5. Siswa mempersentasikan mind mapping yang telah dibuat di depan kelas.
6. Guru dan peserta didik berdiskusi melakukan Tanya jawab tentang materi meneladani sifat Rasul
Kegiatan
Pesertadidik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang



#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian skala Sikap
3. Penilaian Pengetahuan: Diskusi dan Tes Uraian
4. Penilaian Keterampilan: Penilaian Praktek

Peneliti



RISKA  
NIM 18 0201 0171

Guru Mata Pelajaran



MASRAH, S.Ag  
NIP.197511092006042004



Tes siklus

1. Jelaskan pengertian iman kepada rasul?
2. Tuliskan lima rasul ulul azmi?
3. Jelaskan 4 sifat wajib para rasul?
4. Tuliskan 2 hikmah beriman kepada rasul?
5. Tuliskan salah satu tugas para rasul?
6. Jelaskan apa yang dimaksud sifat jaiz?
7. Jelaskan 4 sifat mustahil para rasul?
8. Jelaskan mukjizat nabi Musa?
9. Tuliskan 25 nama Rasul?
10. Jelaskan apa yang dimaksud ulul azmi?

DAFTAR HADIR SIKLUS I

Nomor		NAMA	JK	Bulan Oktober-November			
Urut	Induk			11/I	18/II	25/III	1/IV
1		Aditya Ferdiansyah	L	✓	✓	✓	✓
2		Alfat Arka	L	✓	✓	✓	✓
3		Devi Aira	P	✓	✓	✓	✓
4		Feri	L	a	✓	✓	✓
5		Gibran Ahyar	P	✓	✓	✓	✓
6		Jio Derbiyansyah	L	✓	✓	✓	✓
7		Lisman	L	a	a	✓	✓
8		Muh. Irwansyah	L	a	✓	✓	✓
9		Nurhalifah	P	✓	✓	✓	✓
10		Muh. Azril	L	✓	✓	✓	✓
11		Safril	L	✓	✓	✓	✓
12		Sahira	P	✓	✓	✓	✓
13		Shafa Nurfaiza	P	a	✓	✓	✓

DAFTAR HADIR SIKLUS II

Nomor		NAMA	JK	Bulan November			
Urut	Induk			8/I	15/II	22/III	29/IV
1		Aditya Ferdiansyah	L	✓	✓	✓	✓
2		Alfat Arka	L	✓	✓	✓	✓
3		Devi Aira	P	✓	✓	✓	✓
4		Feri	L	✓	✓	✓	✓
5		Gibran Ahyar	P	✓	✓	✓	✓
6		Jio Derbiyansyah	L	✓	✓	✓	✓
7		Lisman	L	a	a	✓	✓
8		Muh. Irwansyah	L	✓	✓	✓	✓
9		Nurhalifah	P	✓	✓	✓	✓
10		Muh. Azril	L	✓	✓	✓	✓
11		Safril	L	✓	✓	✓	✓
12		Sahira	P	✓	✓	✓	✓
13		Shafa Nurfaiza	P	✓	✓	✓	✓

Lampiran : Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Aditya Ferdiansyah	80	90
2	Alfat Arka	75	80
3	Devi Aira	80	85

4	Feri	65	80
5	Gibran Ahyar	85	90
6	Jio Derbiyansyah	80	85
7	Lisman	65	80
8	Muh. Irwansyah	70	80
9	Nurhalifah	85	90
10	Muh. Azril	75	80
11	Safril	80	80
12	Sahira	85	95
13	Shafa Nurfaiza	65	70



Lampiran : Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I	KETERANGAN
1	Aditya Ferdiansyah	80	Tuntas
2	Alfat Arka	75	Tuntas
3	Devi Aira	80	Tuntas
4	Feri	65	Tidak Tuntas
5	Gibran Ahyar	85	Tuntas
6	Jio Derbiyansyah	80	Tuntas
7	Lisman	65	Tidak Tuntas
8	Muh. Irwansyah	70	Tidak Tuntas
9	Nurhalifah	85	Tuntas
10	Muh. Azril	75	Tuntas
11	Safril	80	Tuntas
12	Sahira	85	Tuntas
13	Shafa Nurfaiza	65	Tidak Tuntas

Lampiran: Analisis Data Statistik Hasil Evaluasi Siklus I

a. Rata-rata

Rata-rata dihitung dengan menggunakan semua nilai dalam data yaitu jumlah

seluruh nilai dibagi dengan banyaknya data.

$$x = \frac{990}{13} = 76,2$$

b. Skor Tertinggi  
X = 85

c. Skor Terendah  
X = 65

d. Rentang Skor (selisih antara skor tertinggi dan terendah)  
X = 20

e. Median (nilai tengah setelah diurutkan dari yang terendah sampai yang tertinggi)  
65, 65, 65, 70, 75, 75, 80, 80, 80, 80, 85, 85, 85  
Median = 80

f. Standar Deviasi

Nilai Siswa (Xi)	Jumlah Siswa (fi)	xi fi	(xi - x)	(xi - x) <sup>2</sup>	fi(xi-x) <sup>2</sup>
65	3	195	- 11,2	125,44	376,32
70	1	70	-6,2	38,44	38,44
75	2	150	-1,2	1,44	2,88
80	4	320	3,8	14,44	57,76
85	3	255	8,8	77,44	232,32
Jumlah					707,72

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{707,72}{13}} \\
 &= \sqrt{54,44} \\
 &= 7,4
 \end{aligned}$$

Lampiran : Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	SIKLUS II	KETERANGAN
1	Aditya Ferdiansyah	90	Tuntas
2	Alfat Arka	80	Tuntas
3	Devi Aira	85	Tuntas
4	Feri	80	Tuntas
5	Gibran Ahyar	90	Tuntas
6	Jio Derbiyansyah	85	Tuntas
7	Lisman	80	Tuntas
8	Muh. Irwansyah	80	Tuntas
9	Nurhalifah	90	Tuntas
10	Muh. Azril	80	Tuntas
11	SafriL	80	Tuntas
12	Sahira	95	Tuntas
13	Shafa Nurfaiza	70	Tidak Tuntas

Lampiran: Analisis Data Statistik Hasil Evaluasi Siklus II

g. Rata-rata

Rata-rata dihitung dengan menggunakan semua nilai dalam data yaitu jumlah seluruh nilai dibagi dengan banyaknya data.

$$x = \frac{1085}{13}$$

$$= 83,5$$

h. Skor Tertinggi

$$X = 95$$

i. Skor Terendah

$$X = 70$$

j. Rentang Skor (selisih antara skor tertinggi dan terendah)

$$X = 25$$

k. Median (nilai tengah setelah diurutkan dari yang terendah sampai yang tertinggi)

70, 80, 80, 80, 80, 80, 80, 85, 85, 90, 90, 90, 95  
Median = 80

1. Standar Deviasi

Nilai Siswa ( $X_i$ )	Jumlah Siswa ( $f_i$ )	$x_i f_i$	$(x_i - x)$	$(x_i - x)^2$	$f_i(x_i - x)^2$
70	1	70	-13,5	182,25	182,25
80	6	480	-3,5	12,25	73,5
85	2	170	1,5	2,25	4,5
90	3	270	6,5	42,25	126,75
95	1	95	11,5	132,25	132,25
Jumlah					519,25

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{519,25}{13}} \\ &= \sqrt{39,94} \\ &= 6,3 \end{aligned}$$



## Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian









**SIKLUS I**  
**Membantu siswa yang**  
**terkendala**



**SIKLUS I**  
**Membantu siswa yang**  
**terkendala**

**PRESENTASI MIND MAPPING**

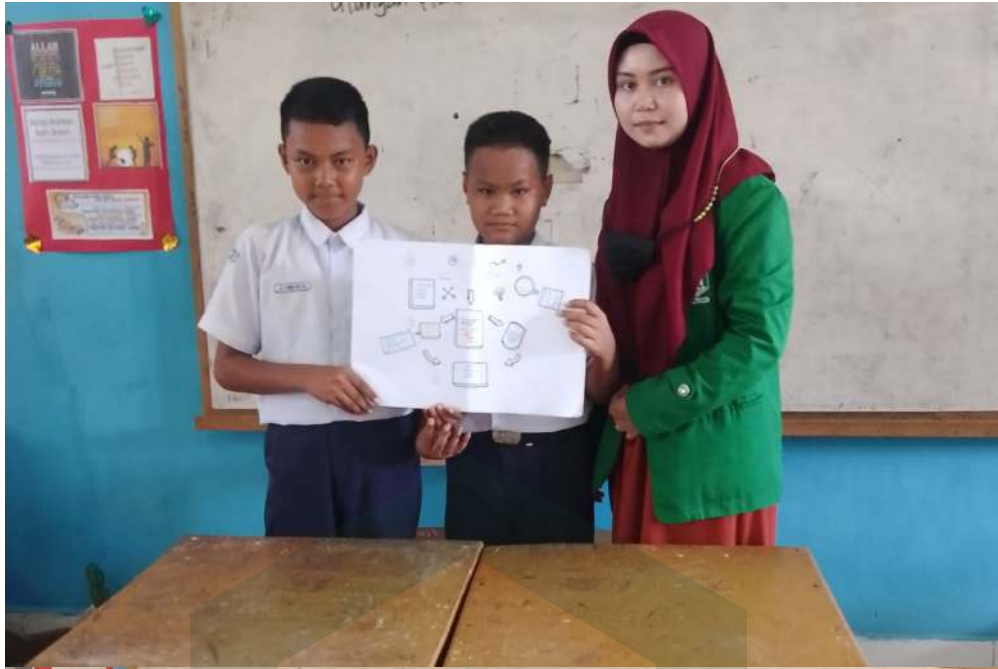














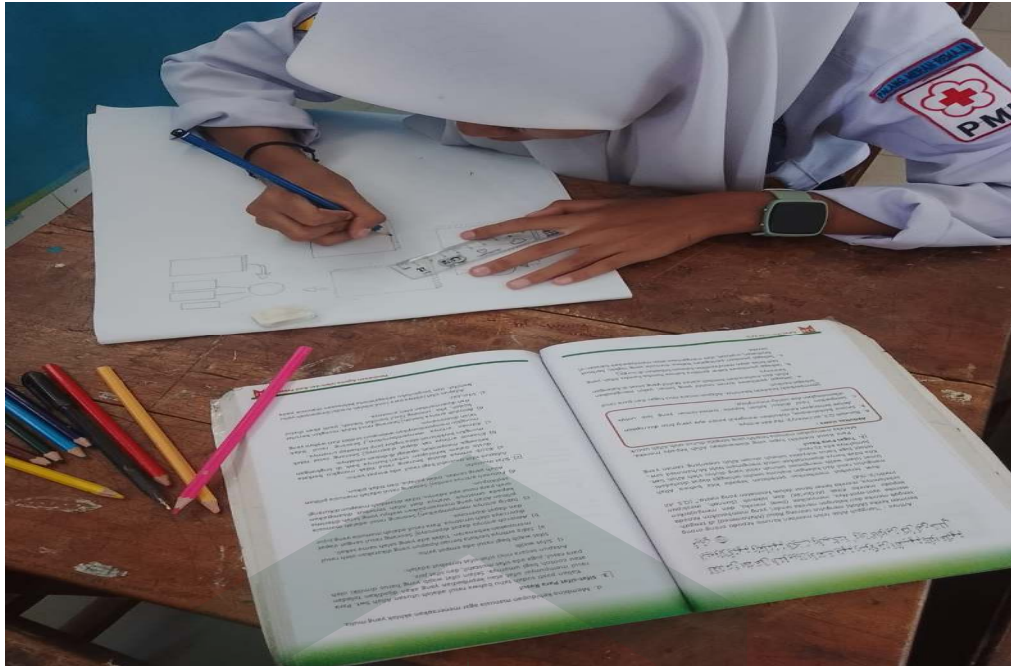


## SIKLUS II PEMBUATAN MIND MAPPING

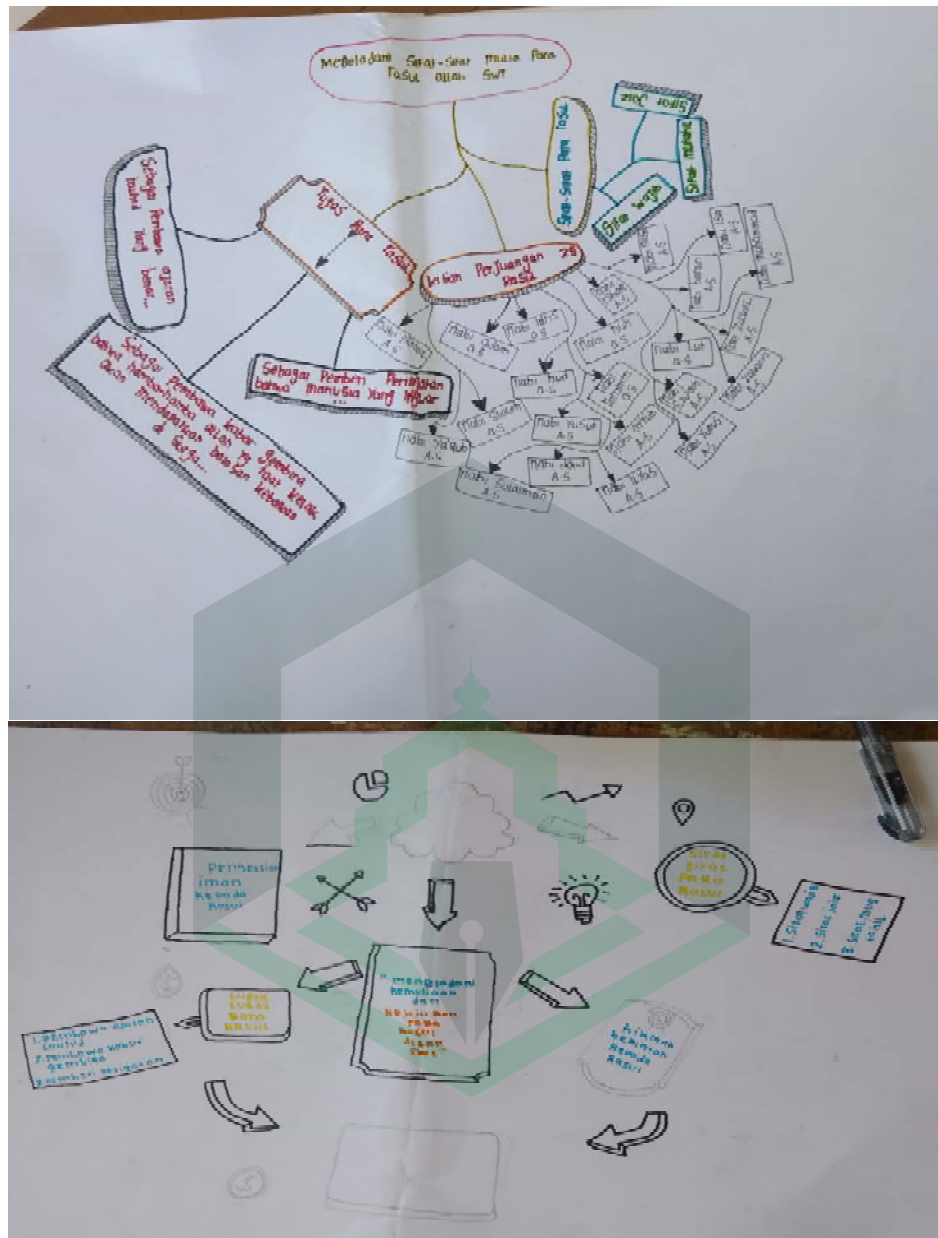








HASIL KERJA SISWA



Melewatkan Sajat-sajat masa Para  
Tasul atau sw?

Sebagai bentuk ajakan  
dan tuntutan yang benar...

Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...

Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...

Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...

Misi Perjuangan PKS

Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...

Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...

Misi Perjuangan PKS

Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...  
Sebagai bentuk ajakan...

1. Sebagai bentuk ajakan...  
2. Sebagai bentuk ajakan...  
3. Sebagai bentuk ajakan...  
4. Sebagai bentuk ajakan...

1. Sebagai bentuk ajakan...  
2. Sebagai bentuk ajakan...  
3. Sebagai bentuk ajakan...  
4. Sebagai bentuk ajakan...

1. Sebagai bentuk ajakan...  
2. Sebagai bentuk ajakan...  
3. Sebagai bentuk ajakan...  
4. Sebagai bentuk ajakan...

1. Sebagai bentuk ajakan...  
2. Sebagai bentuk ajakan...  
3. Sebagai bentuk ajakan...  
4. Sebagai bentuk ajakan...





# EVALUASI AKHIR SIKLUS









## RIWAYAT HIDUP



**Riska**, dilahirkan di Salulimbong pada tanggal 20 April 2000 dari pasangan suami-istri Ilham Pasanjeran dan Sira Patting Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Agama yang dianut adalah Islam.

Penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada SD Negeri 016 Salulimbong dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama yakni 2012 penulis menempuh jenjang pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Sabbang, Kab. Luwu Utara dan tamat tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan pada Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Luwu Utara dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun itu pula penulis mendaftarkan diri di salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan diterima sebagai Mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi SI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Pada tahun 2023 penulis berhasil menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan skripsi yang berjudul " Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Meneladani Sifat Rasul Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sabbang".